E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1341-1356
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Pengaruh Rotasi Audit, Leverage, Audit Tenure, Reputasi Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Jeremi Sabam Fermana Sinaga[1], Annisa Dian Wulandari[2], Feby Trias Wahyuni[3], Harti Budi Yanti[4]

[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
e-mail: hartibudi@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rotasi audit, leverage, masa jabatan audit (audit tenure), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit, dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. Kualitas audit diukur menggunakan model Discretionary Accrual yang dimodifikasi oleh Jones (Modified Jones Model) sebagaimana dikembangkan oleh Dechow (1995). Sampel penelitian diperoleh melalui metode purposive sampling, sehingga terpilih 50 perusahaan yang bergerak di sektor energi dan infrastruktur sebagai objek penelitian, dengan periode laporan keuangan tahun 2021 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian secara empiris. Selain itu, keberadaan komite audit dianalisis sebagai faktor yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit perusahaan. Pemilihan sektor energi dan infrastruktur didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki tingkat kompleksitas operasional dan kebutuhan pengawasan keuangan yang tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur auditing serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas audit dan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya efektivitas pengawasan internal perusahaan dalam menjaga independensi auditor, meningkatkan transparansi laporan keuangan, serta mendukung terciptanya kepercayaan investor terhadap kinerja dan kredibilitas perusahaan di pasar modal.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Rotasi Audit; Leverage; Audit Tenure; Reputasi KAP; Ukuran Perusahaan; Komite Audit

Abstract

This study aims to examine the effect of audit rotation, leverage, audit tenure, Public Accounting Firm (KAP) reputation, and client company size on audit quality, with the audit committee acting as a moderating variable. Audit quality is measured using the Discretionary

Accrual model modified by Jones (Modified Jones Model) as developed by Dechow (1995). The research sample was obtained through a purposive sampling method, resulting in 50 companies operating in the energy and infrastructure sectors as the research objects, with financial reporting periods from 2021 to 2024. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis techniques to empirically test the relationships among the research variables. In addition, the existence of the audit committee is analyzed as a factor that may strengthen or weaken the influence of the independent variables on corporate audit quality. The selection of the energy and infrastructure sectors is based on the characteristics of these industries, which have high operational complexity and require intensive financial supervision. The findings of this study are expected to provide theoretical contributions to the development of auditing literature and serve as practical considerations for companies, auditors, and regulators in improving audit quality and corporate governance practices. Furthermore, this study is also expected to provide additional insights regarding the importance of effective internal oversight in maintaining auditor independence, enhancing financial reporting transparency, and supporting investor confidence in corporate performance and credibility within the capital market.

Keywords : Audit Quality, Audit Rotation, Leverage, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, Company Size, Audit Committee

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan berperan sebagai salah satu sarana krusial dalam menyampaikan informasi kepada pemegang saham. Audit terhadap laporan keuangan memegang peranan krusial dalam menjamin bahwa informasi yang disajikan bersifat kontekstual dan dapat dipercaya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan informasi para pemilik saham dan para pemangku kepentingan lainnya (Putri & Rasmini, 2016).

Pelaksanaan audit dibutuhkan oleh perusahaan guna meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Peningkatan kualitas audit berbanding lurus dengan meningkatnya tingkat kredibilitas dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat keyakinan para pengguna laporan keuangan (Fauziyyah, 2020).

Teks diketik di dalam sebuah luasan print dengan margin 2 cm dari atas, 2 cm dari bawah, dari kiri dan kanan kertas. Margin dibuat 2,5 cm. Ukuran paper A4, lebar 8,27 inch, tinggi 11,69 inch. Layout: Teks tidak perlu diberi nomor halaman. Isi artikel diketik dalam format satu kolom dan 1 spasi paragraf. Keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam berbagai skandal keuangan perusahaan telah memicu penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit laporan keuangan mengalami penurunan.

Salah satu kasus yang relevan adalah indikasi rekayasa laporan keuangan oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), yang laporan keuangannya diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan Rekan—yang berafiliasi dengan Deloitte Indonesia (OJK, 2018). Di samping itu, PT Bank Bukopin Tbk juga diketahui melakukan revisi

atas laporan keuangan tahun 2016 sebagai respons terhadap ditemukannya penyimpangan dalam proses penyajiannya (Jatmiko, 2020).

Kejadian ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga tercermin dalam skandal besar seperti yang dialami pada Enron dan WorldCom di Amerika Serikat menjadi bukti konkret atas lemahnya fungsi pengawasan yang dijalankan oleh auditor dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan (Healy & Palepu, 2003). Berbagai pelanggaran tersebut mencerminkan kegagalan auditor dalam memberikan opini yang objektif, mendeteksi penyimpangan secara memadai, serta memenuhi standar auditing yang berlaku (Hastuti, 2010).

Akibatnya, kualitas audit menurun dan memicu penurunan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap profesi auditor. Leverage menggambarkan sejauh mana suatu entitas memanfaatkan aset atau sumber daya yang memiliki biaya tetap guna meningkatkan tingkat pengembalian bagi para pemegang saham (Anas et al., 2018). Peningkatan tingkat leverage memberikan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Tetapi, di sisi lain, penggunaan utang yang berlebihan dapat pula memperkuat eksposur terhadap risiko yang ditanggung baik oleh pemilik perusahaan (principal) maupun pihak manajemen (agent), sehingga memerlukan langkah-langkah pengendalian yang ketat (Jensen & Meckling, 1976). Dalam upaya meminimalkan potensi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengawasan, salah satunya dengan melibatkan auditor eksternal.

Biaya audit tersebut umumnya bersumber dari dana perusahaan, termasuk dana yang berasal dari pinjaman atau utang. Oleh karena itu, meningkatnya beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan akan sejalan dengan meningkatnya tekanan operasional dan potensi risiko yang dihadapi oleh entitas tersebut, namun hal ini juga dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memastikan kualitas audit yang lebih baik agar laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipercaya (Watts & Zimmerman, 1986).

Hubungan kerja yang terjalin dalam hubungan yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama antara auditor dan pihak klien berpotensi memberikan keuntungan bagi auditor dalam memahami karakteristik, operasional, dan risiko yang dihadapi perusahaan. Pemahaman yang mendalam ini dapat mempermudah auditor dalam melaksanakan pemeriksaan serta meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi penyimpangan atau kesalahan material dalam laporan keuangan (Nugrahanti & Darsono, 2014).

Meskipun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh lama periode penugasan audit (audit tenure) terhadap mutu pelaksanaan audit masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sejumlah studi, antara lain berdasarkan hasil temuan dari Fauziyyah (2020), Siregar (2018), Trisnawati dan Nurbaiti (2019), serta Ramadhan dan Laksito (2018), menyimpulkan bahwa durasi keterikatan profesional antara auditor dengan pihak klien tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap mutu audit yang dihasilkan.

Sementara itu, Budiantoro (2019) menemukan adanya korelasi negatif dalam kaitan lamanya hubungan auditor dengan klien dan kualitas audit, yang mengindikasikan potensi terjadinya familiaritas berlebihan yang dapat mengurangi independensi auditor. Sebaliknya, Ardani (2017) mengungkapkan bahwa audit tenure justru dapat berdampak positif terhadap

kualitas audit, sebab auditor yang lebih lama bekerja sama dengan klien akan semakin memahami proses bisnis dan sistem pengendalian internal perusahaan, sehingga mampu memberikan opini audit yang lebih berkualitas.

Perspektif ini juga sejalan dengan pandangan DeAngelo (1981), yang mengemukakan bahwa auditor dengan klien jangka panjang berpotensi memiliki kompetensi yang lebih baik karena akumulasi pengetahuan atas perusahaan, meskipun tetap ada risiko penurunan independensi. Relasi yang terbentuk lama antara auditor dengan klien bisa menimbulkan penurunan independensi auditor, yang berpotensi memengaruhi objektivitas dalam proses audit.

Di sisi lain, dilihat dari sudut pandang kompetensi, pergantian auditor atau rotasi audit terkadang memunculkan risiko penurunan mutu audit sebab auditor baru membutuhkan waktu guna memperoleh pemahaman kondisi dan sistem pengendalian internal perusahaan (Fauziyyah, 2020). Hasil penelitian terkait pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pun bervariasi.

Sejumlah penelitian, seperti yang telah diinisiasi oleh Fauziyyah (2020) dan Siregar (2018) menyimpulkan bahwa pergantian auditor tidak menunjukkan efek yang berarti terhadap kualitas audit. Sebaliknya, studi yang telah dilakukan oleh Anas et al. (2018) menunjukkan hasil yang berlainan juga Permatasari dan Astuti (2018) mengidentifikasi bahwa pergantian auditor mengandung kontribusi positif terhadap peningkatan mutu audit.

Temuan ini konsisten dengan prinsip-prinsip dalam teori agensi sebagaimana diutarakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa rotasi auditor dapat memperkuat independensi dan meminimalisasi potensi konflik kepentingan antara auditor dan klien. Di samping itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa rotasi audit dapat menjadi sarana untuk memperbaharui perspektif auditor dan meningkatkan profesionalisme, meskipun di awal rotasi auditor mungkin menghadapi tantangan dalam memahami kompleksitas bisnis klien baru (Carey & Simnett, 2006).

Ukuran perusahaan klien umumnya diukur berdasarkan sejumlah indikator keuangan seperti total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar (Wijayani, 2011). Kepemilikan total aset yang lebih besar mencerminkan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan dalam entitas, tingkat penjualan yang dihasilkan, dan perputaran dana yang terjadi dalam entitas tersebut.

Ukuran perusahaan yang besar ini juga cenderung meningkatkan visibilitas perusahaan di mata publik, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi pasar dan stakeholders lainnya. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa entitas dengan skala usaha yang lebih besar biasanya diasosiasikan dengan tingkat stabilitas finansial yang lebih unggul serta kemampuan untuk menggunakan sumber daya lebih besar, baik dalam bentuk modal maupun jaringan bisnis (Dang et al., 2008).

Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan hanya menggambarkan kapasitas finansial perusahaan, tetapi juga mencerminkan seberapa besar peran dan pengaruh perusahaan tersebut dalam lingkungan bisnis. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk dijawab di dalam penelitian ini.

1. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah komite audit memperkuat/memperlemah pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit?
7. Apakah komite audit memperkuat/memperlemah pengaruh leverage terhadap kualitas audit?
8. Apakah komite audit memperkuat/memperlemah pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit?
9. Apakah komite audit memperkuat/memperlemah pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit?
10. Apakah komite audit memperkuat/memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit?

METODE

A. Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang beroperasi di sektor energi dan infrastruktur serta tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 hingga 2024, dengan total sebanyak 50 perusahaan. Pemilihan sampel ditempuh dengan cara metode purposive sampling, berdasarkan beberapa patokan, yaitu: perusahaan berada pada sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024, tidak mengalami delisting selama periode tersebut, serta menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan memadai sepanjang tahun 2021 hingga 2024, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan serta laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor energi dan infrastruktur yang telah melalui proses audit oleh auditor independen untuk periode tahun 2021 hingga 2024, dimana laporan keuangan tersebut tersajikan dalam mata uang rupiah.

B. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

I. Variabel Dependen (Variabel Y)

1. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat dimaknai sebagai perolehan yang dicapai oleh suatu entitas yang mencerminkan tingkat kepuasan sehingga mendorong evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut (Akmal, 2006). Di penelitian ini, kualitas audit diukur dengan model Discretionary Accrual Modified Jones yang dikembangkan oleh Dechow (1995), yang dapat dinyatakan melalui persamaan yang disajikan sebagai berikut.

a. Perhitungan Total Akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad \text{.....(1)}$$

Keterangan:
TA_{it} : Total akrual yang dimiliki perusahaan i pada tahun t
CFO_{it} : Kas yang didapatkan dari operasional perusahaan i pada tahun t NI_{it} : Laba bersih yang dimiliki perusahaan i pada tahun t

b. Menentukan tingkat akrual yang normal (Non-Discretionary Accrual)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) \ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

Keterangan:
TA_{it} : Akrual perusahaan i pada tahun t
A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
Koefisien α_1, β_1, dan β_2 merupakan koefisien regresi yang dihasilkan dari proses regresi persamaan 2.

c. Menentukan tingkat akrual yang tidak normal (Discretionary Accrual)

Setelah diperoleh nilai koefisien α1, β1, dan β2, langkah selanjutnya adalah memasukkan koefisien-koefisien tersebut ke dalam Persamaan 3 guna menghitung nilai Discretionary Accrual (DA_{it}).

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) \ldots\ldots\ldots\ldots (3)$$

Keterangan:
DA_{it} : Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t
TA_{it} : Akrual perusahaan i pada tahun t
A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

II. Variabel Independen (Variabel X)

1. Rotasi Audit

Rotasi audit merujuk pada praktik penggantian KAP atau auditor yang melaksanakan audit terhadap suatu entitas klien (Permatasari & Astuti, 2018). Pada penelitian ini, variabel rotasi audit diukur melalui pendekatan variabel dummy, di mana angka 1 menunjukkan telah terjadi pergantian auditor, sedangkan angka 0 menunjukkan tidak adanya pergantian (Anas et al., 2018).

2. Leverage

Leverage mengacu pada kemampuan suatu entitas dalam memanfaatkan aset atau sumber pendanaan yang menimbulkan beban tetap (fixed cost) untuk mengoptimalkan tingkat pengembalian (return) bagi pemilik entitas (Syamsuddin, 2001). Untuk mengukur leverage, digunakan perbandingan antara total kewajiban terhadap total aset perusahaan (Subramanyam & Wild, 2010), yang umumnya disajikan dalam bentuk formula tertentu.

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

3. Audit Tenure

Audit tenure merujuk pada lamanya kerja sama antara auditor dan klien diukur berdasarkan lamanya kerja sama dalam hitungan tahun (Junaidi dan Jogiyanto, 2010). Dalam penelitian ini, audit tenure direpresentasikan melalui variabel dummy, di mana nilai 1 menunjukkan masa kerja sama selama tiga tahun atau lebih, sedangkan nilai 0 diberikan untuk kerja sama yang berlangsung kurang dari tiga tahun (Ramadhan & Laksito, 2018).

4. Reputasi KAP

Reputasi KAP mencerminkan tingkat kepercayaan dan pengakuan yang dimiliki oleh KAP tersebut di mata publik dan kliennya. Reputasi KAP umumnya dikaitkan dengan mutu layanan audit yang diberikan serta tingkat kredibilitas KAP dalam mempertahankan independensi dan profesionalisme (Simunic, 1984). Dalam penelitian, reputasi KAP biasanya dikuantifikasikan dengan variabel dummy, di mana kode 1 diberikan bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP berskala besar dan bereputasi tinggi, seperti anggota Big Four, sedangkan kode 0 diberikan bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP di luar kelompok tersebut (DeAngelo, 1981).

5. Ukuran Perusahaan

Skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan besarnya nilai ekuitas, total penjualan, atau jumlah aset yang dimiliki (Riyanto, 2008). Pengukuran ukuran perusahaan umumnya diperoleh melalui penerapan logaritma natural (LN) atas total aset yang dimiliki perusahaan (Subramanyam & Wild, 2010).

III.Variabel Pemoderasi (Variabel Z)

1. Komite Audit

Pada penelitian ini, komite audit diukur sesuai jumlah personel dalam struktur komite audit yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan setiap tahunnya (Ardani, 2017).

C. Metode Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dipakai untuk memberikan uraian suatu data yang dapat ditinjau dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang diperoleh dari variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut dimasukkan ke aplikasi statistik *Eviews9* yang nantinya akan memperoleh output-output selaras dengan metode analisis data yang telah ditetapkan. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif untuk seluruh variabel dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel di bawah.

	KUALITAS AUDIT	ROTASI AUDIT	*LEVERAGE*	AUDIT TENURE	REPUTASI KAP	UKURAN PERUSAHAAN	KOMITE AUDIT
Mean	-0.341950	0.090000	0.548100	2.360000	0.525000	29.26810	3.210000

Median	-0.340000	0.000000	0.520000	2.000000	1.000000	28.89500	3.000000
Maximum	-0.180000	1.000000	2.500000	4.000000	1.000000	32.84000	5.000000
Minimum	-0.550000	0.000000	0.020000	1.000000	0.000000	24.41000	2.000000
Std. Dev.	0.065215	0.286900	0.365911	1.125493	0.500628	1.739464	0.572309
Observations	200	200	200	200	200	200	200

2. Analisis Regresi Linier Data Panel

Dalam penelitian ini, dipakai bantuan program *Eviews9*. Pendekatan analisis yang diterapkan guna menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier yang menerapkan metode data panel.

$$\mathbf{KA = \alpha + \beta_1 ROT + \beta_2 LEV + \beta_3 TEN + \beta_4 REP + \beta_5 SIZE + \beta_6 (KOM*ROT) + \beta_7 (KOM*LEV) + \beta_8 (KOM*TEN) + \beta_9 (KOM*REP) + \beta_{10} (KOM*SIZE)}$$

Penjelasan:
KA = Kualitas Audit (Y)
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
ROT = Rotasi Audit (X_1)
LEV = Leverage (X_2)
TEN = Audit Tenure (X_3)
REP = Reputasi KAP (X_4)
SIZE = Ukuran Perusahaan (X_5)
KOM = Komite Audit (Z)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sesuai pedoman pemilihan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti mendapatkan 50 data perusahaan sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Berikut adalah tabel rincian penetapan sampel penelitian.

No.	*Kategori*	*Total*
1.	Perusahaan sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	50
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2021-2024	50

Tabel 1 Data Penetapan Sampel

Hasil Analisis
Statistik Deskriptif

	KUALITAS AUDIT (Y)	ROTASI AUDIT (X_1)	*LEVERAGE* (X_1)	AUDIT TENURE (X_1)	REPUTASI KAP (X_1)	UKURAN PERUSAHAAN	KOMITE AUDIT
Mean	-0.341950	0.090000	0.548100	2.360000	0.525000	29.26810	3.210000
Median	-0.340000	0.000000	0.520000	2.000000	1.000000	28.89500	3.000000
Maximum	-0.180000	1.000000	2.500000	4.000000	1.000000	32.84000	5.000000
Minimum	-0.550000	0.000000	0.020000	1.000000	0.000000	24.41000	2.000000
Std. Dev.	0.065215	0.286900	0.365911	1.125493	0.500628	1.739464	0.572309
Observations	200	200	200	200	200	200	200

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sesuai hasil analisis statistik deskriptif, berikut adalah penjelasan distribusi data pada penelitian ini.

1) Variabel Kualitas Audit (Variabel Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.341950 dengan simpangan baku sebesar 0.065215. Adapun nilai terendah yang diamati adalah -0.550000, sementara nilai tertingginya mencapai -0.180000. Nilai rata-rata yang negatif mengindikasikan bahwa mayoritas data berada di bawah titik tengah dari rentang nilai variabel ini.
2) Variabel Rotasi Audit (Variabel X1) memiliki nilai rata-rata senilai 0.090000 dengan simpangan baku senilai 0.286900. Variabel ini bersifat dummy, ditunjukkan dengan nilai maksimum 1 dan minimum 0, variabel ini merupakan variabel dummy, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 9% dari perusahaan dalam sampel yang melakukan rotasi auditor.

3) Variabel *Leverage* (Variabel X_2) memiliki rata-rata nilai senilai 0.548100 dengan simpangan baku 0.365911, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing 0.020000 dan 2.500000, mencerminkan bahwa struktur permodalan perusahaan-perusahaan dalam sampel menunjukkan variasi yang cukup signifikan, dengan proporsi utang terhadap total aset yang beragam.
4) Variabel Audit Tenure (Variabel X_3) memperoleh nilai rata-rata senilai 2.360000 dengan simpangan baku senilai 1.125493. Rentang nilai berkisar antara 1 hingga 4 tahun, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar auditor telah menjalin hubungan profesional dengan kliennya selama lebih dari dua tahun.
5) Reputasi KAP (Variabel X_4) yang juga merupakan variabel dummy, memiliki nilai rata-rata senilai 0.525000 dan standar deviasi senilai 0.500628. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 52.5% dari perusahaan sampel menggunakan KAP yang bereputasi tinggi, seperti KAP anggota Big Four.
6) Ukuran Perusahaan (Variabel X_5) memiliki nilai rata-rata senilai 29.268100 dengan standar deviasi senilai 1.739464. Nilai ini mencerminkan ukuran perusahaan yang relatif besar dan cukup homogen, kemungkinan dinyatakan dalam logaritma natural atas total aset.
7) Variabel Komite Audit (Variabel Z) memperoleh nilai rata-rata senilai 3.210000 dengan simpangan baku senilai 0.572309. Adapun nilai terendah tercatat sebesar 2, sedangkan nilai tertingginya mencapai 5, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki 3 hingga 4 anggota komite audit.

Pemilihan Model Terbaik

Dalam pemilihan model terbaik melalui aplikasi *Eviews9*, peneliti melakukan 3 tahapan uji model dengan rincian sebagai berikut.

1. *Chow Test* (*Common vs Fixed*)
   Peneliti menggunakan uji *Chow Test* untuk mengetahui apakah model yang digunakan di penelitian ini *Fixed Effect Model* (*FEM*) atau *Common*/*Pool Model* (*CEM*). Berdasarkan hasil dari *Chow Test*, ditemukan bahwa probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0.0000 atau 0%, nilai ini lebih rendah dari 5% sehingga ditarik kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common*/*Pool Model*. Maka, model yang lebih diutamakan adalah *FEM*.
2. *Hausman Test* (*Fixed vs Random*)
   Pada tahap berikutnya, peneliti melaksanakan uji Hausman guna menetapkan model yang paling ideal untuk digunakan, apakah *Fixed Effect Model* (*FEM*) atau *Random Effect Model* (*REM*). Berdasarkan hasil dari *Hausman Test*, ditemukan bahwa *Probability Cross Section Random* adalah sebesar 0.0790 atau 7,90%, nilai ini lebih besar dari 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Random Effect Model* (*REM*) lebih baik daripada *Fixed Effect Model* (*FEM*). Maka, model yang diutamakan adalah *REM*.
3. *Langrange Multiplier* (*LM*) *Test* (*Common vs Random*)
   Untuk melakukan *cross-check*, peneliti menggunakan uji *Langrange Multiplier* (*LM*) *Test* untuk memastikan bahwa penggunakan *Random Effect Model* (*REM*) lebih baik dari penggunakan *Common/Pool Model* (*CEM*), sehingga *Random Effect Model* dipilih sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari *LM Test*, ditemukan bahwa *Probability Breusch-Pagan* (*Both*) sebesar 0,0000 atau 0%, nilai ini

lebih kecil dari 5% sehingga dapat ditarik kesimpulan *Random Effect Model* (*REM*) lebih baik daripada *Common/Pool Model* (*CEM*).

Berdasarkan hasil dari ketiga pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, model *Random Effect* (*REM*) dinilai paling layak sehingga dipilih sebagai model yang dipakai dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

***Goodness of Fit Test* dan Pengujian Koefisien**

Variabel	**RANDOM**		
	Beta	**Prob**	
C	-0.116544	0.8881	
ROT	0.093749	0.4016	
LEV	0.251175	0.1499	
TENURE	0.022192	0.0867*	
REP	0.078742	0.4633	
SIZE	-0.015429	0.6220	
KOM	-0.078550	0.7645	
KOM*ROT	-0.020863	0.5666	
KOM*LEV	-0.083815	0.1500	
KOM*TENURE	-0.001137	0.7787	
KOM*REP	-0.027756	0.4176	
KOM*SIZE	0.004737	0.6346	
Goodness of Fit Model			
Adj R-squared	0.340846		
Prob F-stat	0.000000		
Uji Pemilihan Model			
Chow Test	Cross-section Chi-square	Prob	Keputusan
	361.796386	0.0000	FEM DITERIMA
Hausman Test	Cross-section random	Prob	Keputusan
	18.113709	0.0790	REM DITERIMA
LM Test	Breusch-Pagan (Both)	Prob	Keputusan
	176.3204	0.0000	REM DITERIMA

Tabel 2 *Goodness of Fit Test* dan Pengujian Koefisien

Pembahasan

H_1 : Rotasi Audit Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai koefisien Rotasi Audit sebesar 0.093749. Hal ini mencerminkan bahwa meningkatnya Rotasi Audit senilai satu satuan akan meningkatkan Kualitas Audit senilai 0.093749 satuan. Koefisien beta yang dihasilkan sejalan dengan arah hubungan yang dihipotesiskan, yaitu Rotasi Audit berefek positif terhadap Kualitas Audit sehingga analisis dilanjutkan dengan uji signifikansi. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.4016/2 = 0.2008, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05 (α = 5%), sehingga H_0 tidak ditolak. Sebagai hasilnya, di tingkat kepercayaan 95%, disimpulkan bahwa secara statistik Rotasi Audit berkontribusi positif terhadap Kualitas Audit, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan.

H_2 : *Leverage* Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai koefisien *Leverage* senilai 0.251175. Fakta ini mengindikasikan bahwa meningkatnya *Leverage* sebesar satu satuan akan menambah Kualitas Audit senilai 0.251175 satuan. Tanda koefisien beta yang dihasilkan sesuai dengan arah hubungan yang dihipotesiskan, yakni *Leverage* berefek positif terhadap Kualitas Audit sehingga dilanjutkan uji signifikansi. Hasil pengujian menyatakan nilai signifikansi sebesar 0.1499/2 = 0.0749, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05 (α = 5%), sehingga H_0 tidak ditolak. Sebagai hasilnya, di tingkat kepercayaan 95%, ditarik kesimpulan bahwa secara statistik *Leverage* memiliki efek positif terhadap Kualitas Audit, meskipun efek tersebut tidak signifikan.

H_3 : Audit Tenure Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai koefisien Audit Tenure senilai 0.022192. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya Audit Tenure sebesar satu satuan akan menghasilkan peningkatan Kualitas Audit senilai 0.022192 satuan. Tanda koefisien beta yang dihasilkan konsisten dengan arah hubungan yang dihipotesiskan, yaitu Audit Tenure memengaruhi Kualitas Audit secara positif. Dengan demikian, dilakukan uji signifikansi dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0867/2 = 0.0433, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (α = 5%), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa secara statistik Audit Tenure berefek positif yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

H_4 : Reputasi KAP Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis statistik menyatakan bahwa koefisien Reputasi KAP sebesar 0.078742. Artinya, peningkatan Reputasi KAP senilai satu satuan akan menambah Kualitas Audit sebesar 0.078742 satuan. Tanda koefisien beta yang diperoleh sejalan dengan arah hubungan yang dihipotesiskan, yaitu Reputasi KAP memengaruhi secara positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, uji signifikansi dilakukan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.4633/2 = 0.2317, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 (α = 5%), sehingga H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95%, ditarik kesimpulan bahwa secara statistik Reputasi KAP berefek positif terhadap Kualitas Audit, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan.

H_5 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik, dinyatakan bahwa koefisien Ukuran Perusahaan adalah senilai -0.015429. Ini mengindikasikan bahwa meningkatnya Ukuran Perusahaan senilai satu satuan akan menurunkan Kualitas Audit sebesar 0.015429 satuan. Tanda koefisien beta yang diperoleh tidak sejalan dengan arah hubungan yang dihipotesiskan, di mana sebelumnya diduga bahwa Ukuran Perusahaan memengaruhi secara positif terhadap Kualitas Audit sehingga uji signifikansi tidak dilanjutkan dan H_0 dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memengaruhi secara negatif terhadap Kualitas Audit.

H_6 : Komite Audit Memperkuat Pengaruh Positif Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai koefisien efek moderasi antara Komite Audit dan Rotasi Audit senilai -0.020863 sehingga dinyatakan bahwa apabila peran Komite Audit dalam memperkuat Rotasi Audit berkenaikan sebesar satu satuan, maka Kualitas Audit justru berkurang senilai 0.020863 satuan. Tanda koefisien beta yang dihasilkan tidak sesuai dengan arah hubungan yang dihipotesiskan, yaitu Komite Audit diharapkan mampu menambah kekuatan pengaruh positif Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Akibatnya, uji signifikansi tidak dilanjutkan dan H_0 diterima. Sebagai hasilnya, disimpulkan bahwa secara statistik Komite Audit kurang efektif dalam memperkuat efek positif Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.

H_7 : Komite Audit Memperkuat Pengaruh Positif *Leverage* terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa koefisien interaksi antara Komite Audit dan *Leverage* sebesar -0.083815. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan peran Komite Audit dalam memperkuat *Leverage* sebesar satu satuan justru menyebabkan penurunan Kualitas Audit sebesar 0.083815 satuan. Tanda koefisien beta yang didapat tidak selaras dengan hipotesis yang dikemukakan, yaitu bahwa Komite Audit seharusnya memperkuat efek positif *Leverage* terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, uji signifikansi tidak dilanjutkan dan H_0 diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa secara statistik Komite Audit tidak berperan dalam meningkatkan efek positif *Leverage* terhadap Kualitas Audit.

H_8 : Komite Audit Memperkuat Pengaruh Positif Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai koefisien korelasi antara Komite Audit dan Audit Tenure adalah sebesar -0.001137. Dengan demikian, dinyatakan bahwa apabila peran Komite Audit dalam memperkuat Audit Tenure bertambah satu satuan, maka Kualitas Audit justru berkurang senilai 0.001137 satuan. Tanda koefisien beta yang diperoleh bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, yang menegaskan bahwa Komite Audit memperkuat pengaruh positif Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, uji signifikansi tidak dilanjutkan dan H_0 dinyatakan diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak cukup untuk meningkatkan efek positif Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

H_9 : Komite Audit Memperkuat Pengaruh Positif Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik, terungkap bahwa besaran koefisien interaksi antara Komite Audit dan Reputasi KAP adalah senilai -0.027756. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan peran Komite Audit dalam memperkuat Reputasi KAP senilai satu satuan justru menurunkan Kualitas Audit senilai 0.027756 satuan. Arah koefisien beta yang dihasilkan tidak sejalan dengan hipotesis yang ditetapkan, yaitu bahwa Komite Audit memperkuat pengaruh

positif Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, pengujian signifikansi tidak dilanjutkan dan H_0 diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berperan sebagai bagian dari penguatan efek positif Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit.

H_{10} : Komite Audit Memperkuat Pengaruh Positif Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai koefisien efek moderasi antara Komite Audit dan Ukuran Perusahaan sebesar 0.004737. Artinya, apabila peran Komite Audit dalam memperkuat Ukuran Perusahaan bertambah satu satuan, maka Kualitas Audit akan naik senilai 0.004737 satuan. Arah koefisien beta yang ditunjukkan selaras dengan hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa Komite Audit meningkatkan efek positif Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, dilakukan pengujian signifikansi lebih lanjut. Hasil pengolahan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.3173 (0.6346/2), yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% (0.05), sehingga H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara statistik, Komite Audit tidak mampu memperkuat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.

SIMPULAN

Penelitian ini ditujukan guna menguji pengaruh rotasi audit, *leverage*, audit tenure, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP sebagai variabel independen serta komite audit sebagai variabel pemoderasi terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Objeknya adalah perusahaan sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Peneliti menyimpulkan bahwa Audit Tenure memberikan pengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan, dengan demikian, dinyatakan bahwa lama hubungan kerja antara auditor dengan klien (audit tenure) terbukti secara statistik memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dan pengarih tersebut tidak terjadi secara kebetulan (signifikan secara statistik). Peneliti juga menyimpulkan bahwa meskipun auditor yang berganti (rotasi) cenderung meningkatkan kualitas audit (misalnya karena lebih independen atau segar dalam menilai), dalam hasil penelitian ini, efek itu tidak cukup kuat secara statistik. Sebagai penjelasan lain, rotasi audit tidak terbukti secara nyata meningkatkan kualitas audit. Kemudian, entitas dengan tingkat leverage yang besar umumnya memerlukan audit berkualitas guna memberikan keyakinan kepada para kreditur terkait keandalan informasi keuangan yang disajikan, tetapi dalam penelitian ini, pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit juga tidak signifikan. Artinya, tidak ada bukti kuat bahwa leverage memengaruhi kualitas audit. Sejalan dengan hal tersebut, meskipun secara teoritis KAP yang memiliki reputasi tinggi—seperti anggota Big Four—dipandang mampu memberikan temuan audit yang lebih unggul, tetapi dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti statistik yang memadai untuk mendukung pernyataan tersebut secara signifikan. Lalu, peneliti juga menguji apakah keberadaan komite audit memperkuat hubungan antara besar kecilnya perusahaan dan kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit memang memperkuat hubungan itu secara arah (positif), tetapi tidak signifikan secara statistik, jadi tidak cukup kuat untuk disimpulkan secara pasti. Sementara di sisi lain, peneliti juga menarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi secara negatif terhadap kualitas audit, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel komite audit tidak berhasil memperkuat pengaruh positif dari reputasi KAP, leverage,

rotasi audit, maupun audit tenure terhadap kualitas audit. Dengan demikian, meskipun arah hubungan antar variabel sesuai dengan teori, tidak ditemukan bukti empiris yang memadai untuk menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan, baik secara langsung maupun melalui peran moderasi yang dilakukan oleh komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.

Akmal. (2006). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. PT Indeks, Kelompok Gramedia.

Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Baker, R. A. A. (2011). Do Audit Tenure And Firm Size Contribute To Audit Quality? : Empirical Evidence From Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334.

Anas, D., Sutrinsno, & Rahman, A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *IV*(1), 1–23.

Ardani, S. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 1–12.

Arens, A., Elder, R., Beasley, M., & Hogan, C. (2015). *Auditing And Assurance Services* (A. Ambrosio, Ed.; Sixteenth Edition). Pearson.

Astuti, W. (2015). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *4*(1), 1–15.

Budiantoro, A. B. H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, *1*(1), 22–39.

Deangelo, L. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, *3*(3), 183–199.

Fauziyyah, Z. I. P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, 9, 1–17.

Jatmiko, B. P. (N.D.). *Laporan Keuangan Bukopin Tersandung Kasus Kartu Kredit, Ini Penjelasan Dirut*. Retrieved May 16, 2020, From Https://Ekonomi.Kompas.Com/

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, *3*(4), 305–306.

Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (5th Ed.). BPFE.

Johnson. (2002). *Contextual Teaching & Learning, What It Is And Why It's Here To Stay* (Corwin Pre).

Kurniasih, Margi, & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*.

OJK. (2018). *OJK Kenaikan Sanksi Terhadap Akuntan Publik Dan Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan*. Otoritas Jasa Keuangan.

Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Journal Akuntansi Trisakti*, *5*(1), 81–94. Https://Doi.Org/10.25105/Jat.V5i1.4839

Putri, K. D. C., & Rasmini, N. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, *16*(3), 2017–2043.

Ramadhan, I. N. &, & Laksito, H. (2018). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *7*(4), 1–13.

Riyanto, B. (2008). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. GPFE.

Siregar, D. L. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, *8*(1), 637–646.

Subramanyam, & Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (10th Ed.). Salemba Empat.

Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Trisnawati, R., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi KAP, Kepemilikan Asing, Dan Pertemuan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) The. *E-Proceeding Of Management*, *6*(2), 3675–3682.

Watts, R., & Zimmerman, J. (1981). Auditors And The Determination Of Accounting Standards. *Working Paper*, Article GPB-78-06.

Wijayani, E. D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, 1– 27.